

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Suharsimi (2006, hlm. 118) objek penelitian adalah variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah Kemiskinan di Kota Bandung.

Metode dalam suatu penelitian diperlukan untuk memecahkan suatu masalah yang diselidiki. Melalui metode penelitian diharapkan akan dapat memilih teknik pengumpulan data yang tepat serta menentukan suatu metode penelitian yang tepat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Menurut Singarimbun (2005, hlm. 4), penelitian deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran secara faktual dan menghimpun fakta tanpa melakukan pengujian hipotesa. Oleh karena itu, penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Penelitian ini lebih memberikan tekanan pada deskripsi suatu variabel tanpa menghubungkan dengan variabel lain, sehingga informasi yang diperoleh sesuai dengan keadaan yang ada pada saat penelitian dilakukan.

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian survei. Menurut Siregar (2011) penelitian survei adalah penelitian dengan tidak melakukan perubahan (tidak ada perlakuan khusus) terhadap variabel-variabel yang diteliti, sedangkan menurut Kerlinger (Siregar, 2011) karakteristik penelitian survey adalah sebagai berikut :

- 1) Objek penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga dapat ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel, sosiologis, maupun psikologis.
- 2) Penelitian survei pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam.

- 3) Metode survei ini tidak memerlukan kelompok kontrol seperti pada halnya metode eksperimen.

Dalam penelitian ini, penelitian survei digunakan dengan maksud deskriptif Singarimbun (2008, hlm. 4). Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran cermat terhadap fenomena sosial tertentu, misalnya, perceraian, kemiskinan, pengangguran, keadaan gizi, preferensi terhadap politik tertentu, dll.

Oleh karena itu peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesa. Sehingga penelitian ini lebih memberikan tekanan pada deskripsi suatu variabel tanpa menghubungkan dengan variabel lain, sehingga informasi yang diperoleh sesuai dengan keadaan yang ada pada saat penelitian dilakukan.

3.2 Partisipan

Partisipan penelitian merupakan salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian, karena partisipan penelitian merupakan sumber diperolehnya data dari penelitian yang dilakukan. partisipan dalam penelitian ini adalah kemiskinan masyarakat. Subyek penelitiannya yaitu kepala keluarga pra sejahtera yang mendapatkan bantuan raskin (beras miskin) di Kecamatan Kiaracondong dan Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sudjana (2005, hlm. 6), populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga katagori pra KS di Kecamatan Kiaracondong dan Kecamatan Bandung Kulon Bandung dengan jumlah sebanyak 2229 kepala keluarga miskin penerima BLT dan beras miskin. Daerah ini dipilih karena mencerminkan salah satu kemiskinan di Kota Bandung, jumlah tersebut merupakan terdiri dari dua kelurahan di masing-masing kecamatan dengan

penduduk pra sejahteranya terbanyak. Adapun populasi kemiskinan di Kecamatan Kiaracondong dan Kecamatan Bandung Kulon sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Kemiskinan di Kota Bandung Tahun 2013

No.	Kelurahan	Jumlah KK Pra Keluarga Sejahtera
1	Babakan Sari	612
2	Babakan Surabaya	536
3	Warung Muncang	517
4	Cijerah	564
JUMLAH		2229

Sumber: BPS, Kiaracondong Dalam Angka 2014

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiono (2008, hlm. 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel melalui metode *cluster sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana, ialah sebuah sampel yang diambil dengan dibagi atas kelompok berdasarkan area atau *cluster*, beberapa cluster dipilih sebagai sample.

sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau satu elemen dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sample.

Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Solvin (dalam Siregar 2011, hlm. 149) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan

$$\begin{aligned}
 N &= \frac{N}{1 + N(0,1)^2} \\
 N &= \frac{2229}{1 + 2229(0,01)} \\
 &= \frac{2229}{1+22.29} \\
 &= \frac{2229}{23.29} \\
 &= 95.70
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan diatas 95.70 responden, penulis memutuskan bahwa sampel dibulatkan yaitu sebanyak 100 kepala keluarga di Kelurahan Babakan Sari dan Babakan Surabaya untu Kecamatan Kiaracondong, sedangkan untuk Kecamatan Bandung Kulon terdapat di Kelurahan Warung Muncang dan Cijerah.

Adapun tahap dalam pengambilan sampel menentukan besarnya alokasi sampel yang dibagi secara proporsional disetiap Kelurahan dengan menggunakan rumus:

$$ni = \frac{Ni \times n}{N}$$

Dimana:

N = jumlah populasi seluruhnya

Ni = jumlah populasi menurut startum

Ni = jumlah sampel menurut startum

N= jumlah populasi seluruhnya

(Ridwan, 2004:45)

Tabel 3.2

Sampel Masyarakat Pra KS di Kota Bandung tahun 2014

No.	Kelurahan	Jumlah Pra KS	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1.	Babakan Sari	612	$\frac{612}{2229} \times 100 = 27.5$	28
2.	Babakan Surabaya	536	$\frac{536}{2229} \times 100 = 24.0$	24
3.	Warung Muncang	517	$\frac{517}{2229} \times 100 = 23.2$	23
4.	Cijerah	564	$\frac{564}{2229} \times 100 = 25.3$	25
JUMLAH		2229		100

Sumber : Kiaracondong dalam angka (diolah)

3.4 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan penjabaran konsep-konsep yang akan diteliti sehingga dapat dijadikan pedoman guna menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Variabel dalam penelitian ini yakni kemiskinan sebagai satu-satunya variabel dependen dalam penelitian. Penjabaran konsep-konsep dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Operasional Variabel

Konsep	Dimensi	Indikator	No. Item
Kemiskinan di definisikan sebagai ketidak mampuan individu dalam memenuhi kebutuhan besar minimal hidup layak (BPS)	1. Pendapatan	Pendapatan per bulan	1.
	2. Kepemilikan modal	Kepemilikan modal yang mendukung pendapatan keluarga dan berapa nominalnya	2, 3.
	3. Batas Kebutuhan Dasar	Kebutuhan keluarga Kesanggupan biaya untuk mencukupi kebutuhan keluarga: 1. Makanan dan Minuman (Karbohidrat, Protein, Serat dan susu) 2. Sandang (Pakaian yang layak dan alas kaki yang layak) 3. Perumahan (tepat waktu membayar sewa rumah dan listrik)	4, 5, 6, 7. 8, 9. 10, 11.
	4. Beba Tanggungan	jumlah anggota keluarga yang belum bekerja dan masih dibiayai/ditanggung oleh responden	12.
Kemiskinan spiritual adalah kemiskinan yang disebabkan pada pengetahuan dan pemahaman ajaran agama yang kurang tepat ada unsur	1. Shalat Wajib	1. Tingkat ketaatan shalat wajib. 2. Ketepatan waktu melaksanakan shalat wajib. 3. Seberapa sering melaksanakan shalat wajib berjamaah di masjid	13. 14. 15.

kesengajaan untuk tidak mau melaksanakan ajaran agama (Irfan dan Irsyanti, 2011: 46).			
	2. Puasa	1. Membatalkan puasa wajib dengan sengaja. 2. Seberapa sering melaksanakan puasa sunnah (senin-kamis)	16 17.
	3. Zakat/Infaq	1. Membayar zakat fitrah. 2. Seberapa sering membayar infaq (Iuran Wajib).	18. 22, 23.
	4. Lingkungan Keluarga	1. Seberapa sering upaya untuk saling mengingatkan untuk melaksanakan ibadah dalam anggota keluarga 2. Seberapa sering Bapak/Ibu sekeluarga menciptakan iklim kondusif untuk beribadah seperti, melaksanakan Shalat Berjamaah dirumah dengan keluarga 3. Seberapa sering Bapak/Ibu menciptakan iklim kondusif untuk beribadah seperti, melaksanakan membaca Al-quran bersama dengan keluarga dirumah.	24. 25. 26.
	4. Lingkungan sekitar	Seberapa sering keluarga mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar.	27.
	5. Keberfungsian Sosial	Seberapa sering Bapak/Ibu ikut berpartisipasi, seperti mengisi kultum atau ceramah dalam kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar.	28.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri, peneliti terjun langsung ke lapangan agar dapat memahami kenyataan yang terjadi di lapangan sesuai

dengan konteksnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan secara langsung peneliti kepada objek penelitian untuk mendapatkan gambaran secara langsung. Observasi ini dilakukan di Kecamatan Kiaracondong dan Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung.

2. Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. (Arikunto, 2010, hlm. 194).

3. Wawancara

Wawancara menurut Moleong (2005, hlm. 186) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*), yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara ini ditujukan kepada keluarga miskin di Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung.

4. Studi literatur

Studi literatur yaitu mempelajari buku-buku sumber untuk mendapat data atau informasi tertulis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan dapat menunjang hasil dari penelitian tersebut.

5. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian, alat pengumpulan data atau instrument penelitian akan menentukan data yang dikumpulkan dan menentukan kualitas penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tentang berbagai

karakteristik kemiskinan. Adapun langkah-langkah penyusunan angket menurut Arikunto (2010, hlm. 151) adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan pembuatan angket yaitu untuk memperoleh data dari responden mengenai kemiskinan.
2. Menentukan objek yang menjadi responden, yaitu kepala keluarga (pra keluarga sejahtera /PraKS) di Kecamatan Kiaracondong dan Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung
3. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian.
4. Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.
5. Merumuskan pertanyaan-pertanyaan dan alternatif jawaban untuk jenis jawaban yang sifatnya tertutup.
6. Menetapkan kriteria pemberian skor untuk setiap item pertanyaan yang bersifat tertutup.
7. Menyebarkan angket.
8. Mengelola dan menganalisis angket.

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Agar hasil penelitian tidak diragukan, diperlukan standar ukuran yang menunjukkan ketepatan suatu instrument. Oleh karena itu, dilakukan 2 (dua) macam tes, yaitu tes validitas dan tes reliabilitas. Berikut ini merupakan teknik-teknik yang dilakukan untuk menguji instrumen penelitian.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012, hlm. 173)

Untuk pengujian validitas ini menggunakan program SPSS 20.0. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

1. Tabulasi data 100 sampel ke dalam Microsoft excel
2. Data yang sudah ditabulasikan di copy ke dalam data SPSS
3. Klik Analyze - Correlate –Bivariate
4. Pada tampilan Bivariate Correlation klik semua variabel yang ada di sebelah kiri dipindah ke sebelah kanan. Lalu klik Ok.

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan n menyatakan jumlah banyaknya responden dimana :

$r_{hitung} > r_{tabel} = \text{valid}$

$r_{hitung} < r_{tabel} = \text{tidak valid}$

Instrumen yang valid merupakan salah satu syarat untuk menghasilkan penelitian yang valid pula. Berikut hasil uji validitas dengan menggunakan alat bantu SPSS.

Tabel 3.4 Uji
Validitas Indikator Spiritual
Indikator Spiritual

No. Item	r Hitung	r Tabel	Kriteria
17	0,583	0,196	Valid
18	0,642	0,196	Valid
19	0,701	0,196	Valid
20	0,694	0,196	Valid
21	0,627	0,196	Valid
23	0,585	0,196	Valid
24	0,554	0,196	Valid
25	0,568	0,196	Valid
26	0,652	0,196	Valid
27	0,674	0,196	Valid
28	0,63	0,196	Valid

Sumber : Lampiran F (data diolah)

Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Teknik atau rumus ini digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian ini reliabel atau tidak, bila jawaban responden yang diinterpretasikan penilaian kondisi spiritual. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas suatu instrument menggunakan SPSS. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila *Cronbach's Alpha* atau $r_{hitung} > r_{tabel}$. Namun sebaliknya jika bila *Cronbach's Alpha* atau $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tidak reliable (www.spssindonesia.com).

Tabel 3.5

Uji Reliabilitas Indikator Spiritual

r Hitung	r Tabel	Kriteria
0,755	0,196	Reliabel

Sumber : Lampiran F (data diolah)

3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian. Langkah-langkah yang dilakukan pada masing-masing tahap adalah sebagai berikut.

1. Persiapan

Langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan kajian literatur untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti.
- b. Mengkonsultasikan hasil identifikasi dengan dosen pembimbing.
- c. Menuliskan hasil konsultasi dalam bentuk proposal penelitian, melakukan seminar, dan revisi proposal.
- d. Menyusun instrumen penelitian.
- e. Melakukan uji coba instrumen tes
- f. Melakukan revisi instrumen tes jika terdapat kekurangan.
- g. Memilih sampel penelitian yang disesuaikan dengan materi penelitian dan waktu pelaksanaan penelitian.

2. Pelaksanaan

Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan angket pada obyek penelitian yang dimaksud (responden)

3. Penyelesaian

Pada tahap ini, langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengolah data hasil penelitian.
- b. Menganalisis data hasil penelitian.
- c. Menyimpulkan hasil penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif sehingga teknik analisis data yang digunakan adalah pengolahan data statistika deskriptif, menurut Siregar

(2011), statistika deskriptif adalah statistika yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan atau menguraikan data sehingga mudah dipahami.

3.8.1 Central Tendency

a. Rata – Rata Hitung (*Mean*)

Menurut Siregar (2011) rata-rata hitung adalah jumlah dari serangkaian data dibagi dengan jumlah data. Rumus untuk mencari rata-rata hitung (mean) adalah sebagai berikut :

$$X = \frac{\Sigma X_i}{n}$$

dimana :

X : rata-rata hitung (mean)

ΣX_i : jumlah nilai setiap data

n : jumlah data

b. Modus

Menurut Siregar (2011) modus adalah nilai dari beberapa data yang mempunyai frekuensi tertinggi baik data tunggal maupun data yang berdistribusi atau nilai yang paling sering muncul dalam suatu kelompok data. Menghitung modus dengan data tunggal dapat dilakukan dengan sederhana yaitu dengan mencari nilai yang paling sering muncul di antara sebaran data.

c. Median

Median (Me) menurut Siregar (2011) adalah nilai tengah dari suatu gugusan data yang telah disusun dari data terkecil sampai data terbesar atau sebaliknya dari data terbesar sampai data terkecil. Rumus yang digunakan untuk menghitung median adalah sebagai berikut :

$$Me = \frac{1}{2} (1 + n)$$

Dimana :

n : jumlah data

3.8.2 Tabulasi Silang (Crosstabs)

Tabulasi silang (*crosstabs*) merupakan tabel yang mengorganisir data dalam kelompok atau kategori atau kelas yang memungkinkan dilakukannya perbandingan (Husna, Maliatul: 2014).